

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan keperawatan adalah suatu pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan yang ditunjukkan pada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat baik yang sehat maupun yang sakit (UU Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan). Pelayanan keperawatan profesional memiliki lingkup yang kompleks yang berdasarkan pada kebutuhan dasar manusia sebagai individu yang unik guna mencapai suatu tujuan yaitu derajat kesehatan setinggi-tingginya serta kesejahteraan manusia. Berbicara mengenai pelayanan tidak lepas dari seorang perawat. Perawat merupakan kunci utama dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembangunan kesehatan. Perawat dalam pelayanan kesehatan merupakan tenaga kesehatan yang 24 jam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif terhadap pasien. Kemampuan seorang perawat dalam memberikan pelayanan harus memperhatikan pasien, keterampilan intelektual dan interpersonal seorang perawat akan tercermin pada perilaku *caring* (Pipit, 2015).

Kualitas pelayanan keperawatan dapat ditingkatkan melalui pemberian asuhan keperawatan yang didasari oleh *caring* (Ardiana, 2010). Kualitas pelayanan keperawatan yang didasari oleh *caring* antara lain: baik, tulus, berpengetahuan, sabar, tenang, humoris, penolong, jujur, asertif, dapat memperlakukan pasien sebagai individu dan mencoba mengidentifikasi kebutuhan pasien, bersifat simpati dan mudah di dekati, dan mau mendengarkan keluhan yang dialami oleh pasien (Ramadhani, 2015). Seorang perawat harus memiliki kesadaran mengenai asuhan keperawatan dalam memberikan bantuan bagi pasien untuk mencapai atau mempertahankan kesehatannya (Yuliawati, 2012). Perilaku *caring* akan berdampak positif bagi pasien, meningkatkan hubungan saling percaya, meningkatkan penyembuhan fisik pasien, keamanan, dan kenyamanan (Watson, 2005).

Menurut Watson (2005) perilaku *caring* adalah sebuah pertanggungjawaban hubungan antara perawat dengan klien, bagaimana perawat membantu partisipasi klien, membantu memperoleh

Muhamad Depriyansyah, 2018

**GAMBARAN PERILAKU CARING PERAWAT DI PUSKESMAS DENGAN RAWATINAP
DI KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pengetahuan pasien, dan meningkatkan kesehatan pasien (AbiMuhlisin, 2008). Perilaku *caring* merupakan sebuah ideal moral diri yang harus dimiliki setiap individu seorang perawat, karena seorang perawat harus mampu memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif dan

Muhamad Depriyansyah, 2018

***GAMBARAN PERILAKU CARING PERAWAT DI PUSKESMAS DENGAN RAWATINAP
DI KABUPATEN BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

meliputi sepuluh *carative factor* terhadap pasien. Sepuluh *carative factor* meliputi nilai *humanistic* dan *altruistic*; kepercayaan dan harapan; peka terhadap diri sendiri dan orang lain; hubungan saling percaya dan saling membantu; ungkapan perasaan positif dan negatif; metode yang sistematis dalam pemecahan masalah; pembelajaran dan pengajaran dalam hubungan interpersonal; lingkungan yang supportif, protektif, perbaikan mental, fisik, sosial budaya, dan spiritual; kebutuhan manusia; dan kekuatan eksistensial-phenomeologikal (Watson, 2004).

Dalam pelaksanaan perilaku *caring* perawat di dunia, *caring* perawat di beberapa negara maju dinilai sudah baik namun masih terdapat beberapa negara yang dinilai masih kurang dalam pelaksanaan perilaku *caring* seperti Negara Irlandia 11% dan Yunani 47% (Aiken, 2012). Di Indonesia sendiri *caring* menjadi salah satu penilaian bagi para pengguna pelayanan kesehatan. Menurut Depkes RI (2008) yang melakukan survey di beberapa rumah sakit di Jakarta menunjukkan bahwa 14% pasien tidak puas terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan, yang salah satunya adalah disebabkan oleh perilaku *caring* kurang baik (Depkes RI, 2008).

Perilaku *caring* di Indonesia dinilai masih kurang, hal ini diketahui berdasarkan dari penelitian-penelitian yang dilakukan di beberapa rumah sakit antara lain oleh Prabowo, dkk (2014) di dapatkan bahwa separuh perawat atau 50% berperilaku kurang dalam melaksanakan *caring* di RSUD dr. H Koesnadi Bondowoso. Penelitian lain yang menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat kurang adalah Gaghwiu (2013) di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado didapatkan 26.7% perawat berperilaku kurang dalam melaksanakan *caring*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martiningtias (2013) di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal di dapatkan bahwa 29.6% perawat kurang dalam melaksanakan *caring* terhadap pasien. Menurut Ardiana (2010) perawat di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso sebanyak 46% perawat kurang dalam pelaksanaan perilaku *caring* yang dinilai terhadap pasien. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2017) yang dilakukan di salah satu Rumah Sakit di Padang yang menunjukkan bahwa 59% dari 84 responden mengatakan perilaku *caring* perawat buruk. Hal ini dikarenakan pelayanan yang diberikan oleh perawat tidak maksimal, seperti perawat sering terlambat datang saat pasien membutuhkan. Hal itu diperkuat oleh

Muhamad Depriyansyah, 2018

**GAMBARAN PERILAKU CARING PERAWAT DI PUSKESMAS DENGAN RAWATINAP
DI KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

penelitian yang dilakukan oleh Laila (2011) yang menunjukkan 66% responden mengatakan bahwa perilaku *caring* kurang dalam hal pelayanan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan perilaku *caring* perawat di beberapa daerah di Indonesia masih kurang.

Berdasarkan hasil penelitian Hutabarat (2012) tentang persepsi masyarakat terhadap pelayanan perawat di Puskesmas, mengidentifikasi hasil wawancaranya dan menemukan 3 tema utama terkait pelayanan yang diberikan oleh perawat yaitu, pelayanan *caring* perawat, kelemahan pelayanan perawat puskesmas, dan harapan masyarakat tentang pelayanan perawat puskesmas. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa masyarakat belum merasakan pelayanan perilaku *caring* perawat di Puskesmas. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Fahriati (2015) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden lebih memilih Rumah Sakit (48,1%) dibandingkan dengan Puskesmas (31,1%).

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Puskesmas menyebutkan bahwa Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Puskesmas dengan tempat perawatan atau DTP di Kabupaten Bandung terdapat di 5 wilayah yaitu UPT Puskesmas Cicalengka DTP, UPT Puskesmas Rancaekek DTP, UPT Puskesmas Ciparay DTP, UPT Puskesmas Banjaran DTP, dan UPT Puskesmas Pangalengan DTP (Laporan Tahunan Kabupaten Bandung 2015). Peneliti melakukan penelitian di 2 Puskesmas, yaitu UPT Puskesmas Ciparay DTP dan UPT Puskesmas Banjaran DTP, karena menurut kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung, UPT Puskesmas Banjaran DTP dan UPT Puskesmas Ciparay DTP belum pernah dilakukan penelitian serta turut membantu mengevaluasi kinerja perawat di Puskesmas dengan rawat inap tersebut. Menurut Dinkes Kabupaten Bandung (2018) UPT Puskesmas Ciparay DTP dan UPT Puskesmas Banjaran DTP merupakan Puskesmas yang baru saja ditingkatkan menjadi Puskesmas dengan rawat inap pada tahun 2017 lalu.

Muhamad Depriyansyah, 2018

GAMBARAN PERILAKU CARING PERAWAT DI PUSKESMAS DENGAN RAWAT INAP DI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 2 April yang dilaksanakan di UPT Puskesmas DTP Banjaran dan UPT Puskesmas DTP Ciparay didapatkan bahwa dari 11 pasien yang dirawat menilai perawat sudah berperilaku *caring* seperti perawat selalu tersenyum jika sedang merawat pasien, perawat menjelaskan kepada pasien mengenai kondisi kesehatan pasien, dan perawat jika berjanji tidak pernah mengingkarinya. Hasil studi pendahuluan mendapatkan

Muhamad Depriyansyah, 2018

***GAMBARAN PERILAKU CARING PERAWAT DI PUSKESMAS DENGAN RAWAT INAP
DI KABUPATEN BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

hasil bahwa perawat sudah *caring* dalam faktor karatif kepekaan kepada diri sendiri dan orang lain, metode sistematis dalam pemecahan masalah, dan hubungan saling percaya dan membantu. Namun, pasien menilai perawat jarang sekali datang ke ruangan pasien karena sibuk dengan pekerjaannya dan perawat tidak pernah menyebutkan nama pasien ketika berbicara dengan pasien. Hal tersebut membuktikan bahwa perawat belum melaksanakan faktor karatif nilai *humanistic* dan *altruistic*.

Dari pernyataan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Perilaku *Caring* Perawat Di Puskesmas Dengan Rawat Inap Di Kabupaten Bandung".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu "Bagaimanakah gambaran perilaku *caring* perawat di Puskesmas dengan rawat inap di Kabupaten Bandung?"

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku *caring* perawat di Puskesmas dengan rawat inap di Kabupaten Bandung.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada peneliti, institusi pendidikan, instansi keperawatan, dan masyarakat.

A. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memacu institusi pendidikan keperawatan memunculkan penelitian baru yang dapat mendukung dan menguatkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Disamping itu, sebagai perwujudan tridarma perguruan tinggi khususnya dalam bidang penelitian. Institusi pendidikan juga dapat menekankan bahwa perilaku *caring* perawat dalam melakukan asuhan keperawatan memberikan warna tersendiri dalam memberikan pelayanan keperawatan.

B. Bagi Instansi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan perawat sebagai data dasar untuk melakukan inovasi pelayan kesehatan

Muhamad Depriyansyah, 2018

GAMBARAN PERILAKU CARING PERAWAT DI PUSKESMAS DENGAN RAWAT INAP DI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

khususnya dalam bidang pelayanan keperawatan yang lebih baik. Pelaksanaan perilaku *caring* perawat di Puskesmas dengan rawat inap di Kabupaten Bandung diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan di bidang keperawatan.

C. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran pelayanan keperawatan di Puskesmas dengan rawat inap khususnya pelaksanaan perilaku *caring* perawat di Puskesmas dengan rawat inap di Kota Bandung. Sehingga, diharapkan dari hasil penelitian ini masyarakat dapat member masukan untuk peningkatan pelayanan keperawatan yang berkualitas di Puskesmas khususnya dalam pelayanan kebutuhan dasar pasien.

D. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pelayanan di Puskesmas khususnya Puskesmas dengan rawat inap.

Muhamad Depriyansyah, 2018

GAMBARAN PERILAKU CARING PERAWAT DI PUSKESMAS DENGAN RAWAT INAP DI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu